

PENTINGNYA CLASSROOM MANGEMENT TECHNIQUES DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BEALAJAR SISWA

¹Atma Yusriah, ²Syahyani Nur Azisah, ³Nurul Fadillah
^{1,2,3}Jurusan Tarbiyah Prodi MPI Institut Agama Islam Negeri Bone.Sibulue
e-mail:atmayusriah@gmail.com

ABSTRACT

Classroom management techniques are fundamental in creating an effective learning environment and enhancing student engagement. This paper examines the role of classroom management in promoting active learning among students. The study employed a qualitative research approach to collect data through questionnaires, teacher and student interviews, and classroom observations. The results indicate that effective classroom management significantly boosts student participation and engagement. The study discusses various strategies, including physical classroom arrangement, time management, motivational strategies, positive reinforcement, and handling disruptions. Recommendations for educators to improve their classroom management skills and further research directions are provided.

Kata Kunci: *Classroom Management, Active learning, classroom management techniques.*

PENDAHULUAN

Penelitian Wang, Haertel, dan Walberg (1993) menunjukkan bahwa administrasi sekolah merupakan faktor yang lebih menentukan keberhasilan siswa dibandingkan faktor lain seperti rumah dan lingkungan siswa. Demikian pula, meta-analisis yang dilakukan oleh Oliver, Wehby, dan Reschly (2011) menyimpulkan bahwa ruang kelas yang dikelola dengan baik berhubungan dengan tingkat keterlibatan dan prestasi siswa yang lebih tinggi. Meskipun terdapat banyak literatur mengenai manajemen kelas dan keterlibatan siswa, penelitian diperlukan untuk menentukan teknik spesifik yang paling efektif dalam mendorong pembelajaran aktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan ini melalui strategi pengelolaan kelas yang membantu meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa. Pengelolaan kelas merupakan aspek penting dalam proses belajar mengajar. Ini melibatkan perencanaan dan pengawasan kegiatan sekolah untuk menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar. Manajemen kelas yang efektif memastikan pembelajaran berjalan lancar, gangguan diminimalkan, dan siswa tetap terkonsentrasi dan terlibat dalam kelas mereka.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan seberapa pentingnya memiliki kemampuan untuk mengelola kelas. untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa. Di bidang pendidikan, manajemen sekolah mencakup berbagai metode dan pendekatan yang digunakan oleh guru untuk menjaga ketertiban, melibatkan siswa, dan memfasilitasi pembelajaran. Menurut Emmer dan Stough (2001), manajemen kelas yang efektif melibatkan penetapan aturan dan regulasi

yang jelas, mengambil tindakan efektif untuk mencegah perilaku yang tidak diinginkan, dan menerapkan strategi untuk menangani konflik ketika konflik tersebut muncul.

Marzano, Marzano dan Pickering (2003) menekankan bahwa administrasi sekolah merupakan salah satu komponen terpenting yang memengaruhi hasil akademik siswa. Keterlibatan siswa merupakan konsep multidimensi yang mencakup dimensi perilaku, emosional, dan kognitif. Sementara partisipasi perilaku mengacu pada partisipasi siswa dalam kegiatan akademik dan ilmiah, partisipasi emosional mencakup perasaan belajar siswa seperti minat, kenikmatan, dan rasa memiliki. Keterlibatan kognitif adalah tentang investasi siswa dalam pembelajaran dan penggunaan strategi pembelajaran mendalam (Fredricks, Blumenfeld, & Paris, 2004).

Pembelajaran aktif, yang ditandai dengan keterlibatan aktif dan Siswa harus terlibat dalam proses pembelajaran untuk memperluas dan mempertahankan pengetahuan. Penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang efektif mempunyai dampak positif terhadap kinerja dan pencapaian siswa. Misalnya, studi oleh Wang, Haertel, dan Walberg (1993) menemukan bahwa pengelolaan kelas merupakan faktor terpenting dalam keberhasilan siswa, bahkan lebih penting dibandingkan faktor lain seperti rumah dan lingkungan siswa.

Demikian pula, meta-analisis yang dilakukan oleh Oliver, Wehby, dan Reschly (2011) menyimpulkan bahwa ruang kelas yang dikelola dengan baik berhubungan dengan tingkat keterlibatan dan prestasi siswa yang lebih tinggi. Meskipun terdapat banyak literatur mengenai manajemen kelas dan keterlibatan siswa, penelitian diperlukan untuk mengidentifikasi teknik spesifik yang efektif dalam mendorong pembelajaran yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan ini melalui strategi pengelolaan kelas yang membantu meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa.

METODE

Studi ini menggunakan literatur atau tinjauan pustaka. Metode studi literatur adalah pendekatan penelitian yang melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai jenis sumber tertulis, seperti buku, artikel jurnal, dan arsip sejarah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang subjek penelitian (Habsy, 2017).

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari artikel yang diterbitkan dalam jurnal dan eBook internasional. yang diakses melalui Google Scholar dengan kata kunci "*life skill counseling*" dan "*Psychological well-being*" (Santoso et al., 2023). Proses analisis data dilakukan dengan menerapkan triangulasi isi, yaitu teknik yang menggunakan beberapa sumber data untuk memastikan konsistensi dan kesesuaian informasi dengan topik penelitian. Prosedur analisis melibatkan pemetaan informasi dari berbagai artikel jurnal internasional serta data tambahan dari eBook dan artikel dari website untuk menghasilkan gambaran yang lebih lengkap mengenai keterampilan hidup dalam konseling dan kesejahteraan psikologis (Riza & Maryam, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Classroom Management

Classroom management (pengelolaan kelas) adalah proses merencanakan, mengatur, dan mengoptimalkan berbagai aspek dalam lingkungan kelas untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Ini mencakup kemampuan dan pendekatan yang digunakan oleh pendidik untuk mengatur pengajaran, memotivasi siswa, dan mengatur dinamika kelompok agar tujuan pembelajaran tercapai (Moreno, 2010; Widiasworo, 2018).

Guru juga mengelola kelas. Untuk membuat pembelajaran berhasil dan berkualitas tinggi, ini mencakup perencanaan, pengaturan, dan pengoptimalan berbagai alat pembelajaran dan sumber bahan di kelas saat ini (Widiasworo, 2018). Perilaku siswa jarang mengganggu pencapaian tujuan kelas yang dikelola dengan baik. Pengelolaan kelas adalah cara guru merencanakan dan memanfaatkan pengajaran (Moreno, 2010).

Rusman (2018) menyatakan bahwa "Pengelolaan kelas" adalah istilah yang menggambarkan banyak tindakan rencana yang diambil oleh guru untuk meningkatkan lingkungan belajar. Untuk membuat dan mempertahankan ruang belajar yang ideal, Anda harus menetapkan aturan untuk perilaku yang tidak pantas, memberikan penghargaan kepada siswa untuk partisipasi mereka di kelas, memastikan bahwa tugas diberikan tepat waktu, dan menetapkan norma kelompok yang konstruktif yang mencakup cara orang diatur dan fasilitas yang tersedia. Manajemen kelas adalah bagian dari ini. Mengelola kelas adalah tanggung jawab guru atau orang yang mendukungnya untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan dengan baik (Arikunto, 1996).

Pentingnya Classroom Management

Rahmat (2018) menyatakan bahwa classroom management adalah keterampilan yang penting bagi guru. Tugas berat terkait dengan classroom management. Salah satu masalah yang dihadapi adalah variasi kepribadian siswa dalam classroom management. Salah satu tugas yang tidak boleh ditinggalkan oleh guru adalah mengelola kelas. Guru harus selalu mengontrol kelas saat mereka bekerja. Salah satu tujuan pengelolaan kelas adalah untuk membuat lingkungan kelas yang mendukung belajar, serta memungkinkan siswa mencapai tujuan mereka dengan cepat dan efektif. Setelah gangguan terjadi, guru berusaha mengembalikan kelas ke jalur semula untuk mencegah gangguan mengganggu proses belajar. Orang-orang yang ingin menjadi guru harus tahu bagaimana menjalankan kelas dalam kondisi seperti itu (Gunardi et al., 2022).

Dengan adanya classroom management, Untuk menjadi pembelajaran yang efektif, ada strategi teknik. Guru berusaha untuk membuat dan mempertahankan keadaan dan kondisi belajar yang baik, ideal, dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik. (Anni & Dkk, 2006).

Classroom Management Techniques

Adapun Teknik-teknik dalam classroom management terdiri dari:

Pertama, penataan lingkungan belajar meliputi: a) menciptakan situasi belajar yang berhubungan dengan proses pembelajaran, hal yang pertama dilakukan adalah sebelum dilaksanakannya proses belajar mengajar peserta didik terlebih dahulu diberikan permainan untuk merefresh atau mengasah kembali materi sebelumnya agar pada saat proses belajar mengajar tidak merasa bosan dan tidak terlalu tertekan pada saat menerima materi. b) mengelola lingkungan fisik, guru sangat memperhatikan keleluasaan pandangan (penempatan barang-barang di kelas agar tidak mengganggu pandangan peserta didik pada saat proses pembelajaran, mudah dicapai (penataan ruangan agar memudahkan peserta didik dalam mengambil alat-alat yang dibutuhkan pada saat proses pembelajaran), nyaman (ventilasi udara dan pencahayaan), keindahan dan kebersihan kelas. mengelola lingkungan sosial, yaitu terlebih dahulu peserta didik diberikan nasehat-nasehat untuk berhubungan baik terhadap guru, teman, keluarga maupun masyarakat serta memberikan contoh kepada peserta didik bagaimana membangun hubungan sosial dengan baik c) menciptakan hubungan yang baik antara pendidik dan siswa serta lingkungan sekitar; interaksi dalam pembelajaran sangat penting karena sangat berpengaruh pada motivasi siswa untuk belajar. Ini karena interaksi belajar mengajar berarti ada interaksi antara pendidik yang melakukan tugas dan siswa yang melakukan kegiatan belajar. Interaksi antara guru dan siswa juga mengandung arti adanya interaksi antara guru dan siswa yang melakukan kegiatan belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat (Santrock, 2007) Lingkungan belajar di kelas dapat dikategorikan menjadi lingkungan (keadaan) fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik mencakup pengelolaan ruang kelas, tempat duduk, ventilasi dan pencahayaan yang cukup untuk menjaga kesehatan siswa, dan penyimpanan barang yang diatur sedemikian rupa sehingga barang-barang dapat diakses dengan cepat..

Kedua, cara pengajaran guru (pendidik), meliputi : a) pendidik mampu memilih cara yang tepat dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru melihat keadaan peserta didiknya terlebih dahulu dan materinya. Keduanya harus diselaraskan karena yang menjadi penentu berhasil atau tidaknya guru dalam mengajar. Guru juga menerapkan beberapa metode mengajar sesuai dengan materi setiap pertemuan akan tetapi Ada beberapa teknik yang paling umum dalam mata pelajaran tertentu. b) pendidik mampu menguasai berbagai strategi dalam pembelajaran, dalam proses pembelajaran terkadang diberikan strategi yang menarik atau metode pembelajaran yang menarik seperti diberikan games yang berkaitan dengan mata pelajaran yang berlangsung pada saat itu ketika siswa bosan, jenuh dan kurang konsentrasi dalam belajar, terlebih lagi pada saat mata pelajaran terakhir. c) classroom management dengan keahlian berkomunikasi, yakni secara online maupun offline dengan maksud untuk memantau peserta didik serta peserta didik mampu memberikan masukan kepada guru tentang cara tepat dalam classroom management dan adapun guru dalam classroom management dengan keahlian berkomunikasi dari latar belakang kultural yang beragam bahasa yang digunakan pada proses pembelajaran yaitu bahasa indonesia dan bugis kemudian memberikan komunikasi yang dalam proses pendidikan guru untuk mengetahui katakter peserta

didik dan mengambil metode yang bagus untuk diterapkan serta ketika menjelaskan agar peserta didik lebih mudah memahami materi. d) menguasai materi pembelajaran, bahwa guru menguasai materi pembelajaran sebelum diajarkan kepada peserta didik dan ada beberapa guru sebelum masuk ke ruangan kelas untuk melakukan proses pembelajaran terlebih dahulu membuka buku paket yang akan diajarkan pada peserta didik agar materi yang akan diberikan oleh guru tersebut sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Hal ini sejalan dengan pendapat (Nashar, 2004) Guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang paling efektif untuk menjaga suasana dan kondisi belajar yang baik. Seorang guru harus mampu menguasai berbagai strategi dan perspektif dan dapat mengaplikasikannya secara fleksibel karena mengajar adalah hal yang kompleks dan melibatkan peserta didik yang bervariasi. Guru juga harus mampu mengelola kelas, memotivasi siswa, dan secara efektif berkomunikasi dengan siswa yang berasal dari berbagai latar belakang kultural.

Ketiga, pengaturan perilaku dan pemberian motivasi, meliputi: a) memberikan motivasi kepada peserta didik, motivasi selalu diberikan kepada peserta didik sebelum dan sesudah proses belajar mengajar berlangsung, motivasi sering diberikan yaitu tentang semangat belajar peserta didik. b) pemberian motivasi baik dalam bentuk reward maupun punishment, pemberian motivasi dengan menggunakan reward atau punishment diaplikasikan mendidik peserta didik dan menjadi perantara untuk menuju metode pendidikan yang lebih baik. Sejalan dengan pendapat (Nashar, 2004) Diharapkan bahwa sekolah, sebagai lembaga pendidikan dan lingkungan tempat siswa berinteraksi, dapat membentuk sikap dan perilaku yang baik. Selama proses ini, perilaku siswa yang mengganggu suasana kelas sering terjadi. Karena itu, pendidik dapat menggunakan sistem penghargaan dan hukuman. Penghargaan atau penghargaan diberikan kepada siswa yang berprestasi atau berperilaku baik, dan sanksi, juga dikenal sebagai hukuman, diberikan kepada siswa yang melanggar aturan. Penghargaan dan hukuman berfungsi untuk meningkatkan motivasi siswa. Siswa terlibat dalam aktivitas pembelajaran dalam berbagai bentuk, mulai dari aktivitas fisik hingga aktivitas mental. Membaca, menulis, mendengar, dan meragakan adalah contoh aktivitas fisik yang dapat dilihat.

Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting untuk keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan siswa dalam belajar merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif (Riska, 2018). Adapun keaktifan belajar siswa terdiri dari:

Pertama, keaktifan psikis meliputi: a) keaktifan indera, dalam proses pembelajaran hanya sebagian peserta didik yang fokus mendengarkan dan memperhatikan pembelajaran yang diberikan sedangkan yang lainnya kurang fokus terhadap pembelajaran. b) keaktifan akal, Banyak siswa masih kurang aktif. baik itu dalam hal menyusun pendapat maupun mengambil suatu kesimpulan kebanyakan dari mereka disebabkan karena kurang fokus dalam memperhatikan materi ataupun

kurang percaya diri dalam berbicara di dalam ruangan. c) keaktifan ingatan, sebelum memulai proses pembelajaran guru bertanya kepada peserta didik tentang materi sebelumnya dan biasanya peserta didik hanya ada beberapa yang mampu menjelaskan kembali materi minggu lalu, tetapi guru pasti mengulangi kembali materi minggu lalu sebelum melangkah ke materi sebelumnya. d) keaktifan emosi, salah satu penyebab peserta didik kurang menyukai materi pembelajaran dipengaruhi oleh guru dalam menyajikan materi pembelajaran di kelas yang sifatnya monoton. Jadi, dalam menumbuhkan rasa suka peserta didik terhadap materi pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan dan ditunjang dengan media pembelajaran yang bervariasi dan unik sesuai dengan karakter peserta didik yang diselingi humor atau candaan. Sejalan dengan pendapat (Sriyono, 2007) Keaktifan Psikis Menurut teori kognitif adalah belajar menunjukkan adanya jiwa yang sangat aktif, jiwa mengolah informasi yang kita terima. Tidak sekedar menyimpannya saja tanpa mengadakan transformasi. Keaktifan Psikis meliputi: keaktifan indera, keaktifan akal, keaktifan ingatan. Dan keaktifan emosi.

Kedua, keaktifan fisik meliputi: a) mencatat, kebanyakan dari peserta didik mencatat hal-hal yang penting dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan sebagai suatu informasi ataupun menjadi acuan untuk mengembangkan wawasan peserta didik dalam berfikir serta menjadi kebutuhan dalam proses belajar mengajar. b) membaca, sebagian besar peserta didik mampu membaca dengan lancar, baik dan benar, namun disamping itu tentu masih ada beberapa diantara peserta didik yang belum terlalu lancar dan bahkan belum bisa membaca. Akan tetapi, guru tentunya tidak putus asa dalam mendidik peserta didik sampai benar-benar lancar cara membacanya. c) mendengarkan, dalam proses pembelajaran berlangsung, siswa ada yang fokus memperhatikan pembelajaran yang diberikan dan ada juga yang kurang memperhatikan, tergantung metode ataupun cara yang digunakan oleh guru dan didukung dengan media pembelajaran yang bervariasi dan unik sesuai dengan karakter peserta didik yang diselingi dengan candaan dalam proses belajar mengajar. d) bertanya pada guru, sebagian besar peserta didik aktif dalam bertanya kepada guru pada saat proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran. e) latihan atau praktik, dalam mengembangkan suatu aspek dalam diri peserta didik tentunya sangat dibutuhkan latihan ataupun praktik. Karena dengan hasil praktik tersebut terdapat pengalaman yang dapat merubah diri seseorang. Setiap guru mata pelajaran pasti memberikan praktik pada peserta didik baik itu dalam pelajaran agama, IPA, prakarya, serta semua materi pembelajaran yang ada di sekolah terukhususnya pada mata pelajaran penjas. Sejalan dengan pendapat (Sardiman, 2007) Keaktifan Fisik: Teori Thorndike mengatakan bahwa siswa harus aktif dalam belajar karena "*Law of Exercise*", yang menyatakan bahwa latihan adalah bagian dari belajar. Berkenaan dengan prinsip keaktifan, Mc Kachix mengatakan bahwa orang adalah aktif dalam belajar dan selalu ingin tahu. Keaktifan fisik mencakup hal-hal seperti mencatat, membaca, mendengarkan, bertanya kepada guru, dan melakukan latihan atau praktik.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas Belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik dan psikis, dan keduanya harus berhubungan satu sama lain. Salah satu contohnya adalah membaca. Orang itu tampaknya membaca buku secara fisik, tetapi Mungkin pikiran dan perasaannya tidak terfokus pada buku itu. Ini menunjukkan bahwa belajar tidak akan berhasil jika tidak ada keserasian antara aktivitas fisik dan mental.

Pengaruh Classroom Management Techniques Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa

Dengan adanya classroom management techniques yang dilakukan oleh guru mulai dari membuat lingkungan belajar, menginstruksikan guru, mengatur perilaku, dan memberikan motivasi, khususnya merupakan unsur yang sangat diperlukan untuk mengembangkan sekaligus untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa demi mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena salah satu unsur untuk mencapai keaktifan belajar siswa ditentukan oleh strategi atau teknik manajemen kelas yang baik.

KESIMPULAN

Artikel ini menegaskan bahwa teknik manajemen kelas yang efektif sangat penting untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar. Guru disarankan untuk terus mengembangkan keterampilan manajemen kelas mereka dan menerapkan strategi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru dapat membantu mereka memahami dan mengimplementasikan teknik-teknik manajemen kelas yang efektif. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi teknik-teknik baru dan inovatif yang dapat meningkatkan efektivitas manajemen kelas.

Penerapan Teknik yang Dipelajari, Cobalah untuk menerapkan teknik manajemen kelas yang telah dipelajari dari artikel ini dalam lingkungan kelas Anda. Sesuaikan strategi dengan kebutuhan dan karakteristik siswa Anda untuk hasil yang optimal. Terus Belajar dan Beradaptasi Dunia pendidikan terus berkembang, maka dari itu penting untuk terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan Anda dalam manajemen kelas melalui pelatihan dan pengembangan profesional. Evaluasi dan Refleksi Lakukan evaluasi terhadap efektivitas teknik yang Anda gunakan dan refleksikan hasilnya. Ini akan membantu Anda memahami apa yang berhasil dan apa yang perlu diperbaiki.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, C. T. (2006). Psikologi Belajar. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Arikunto, S. 1996. Pengelolaan Kelas dan Siswa : Sebuah Pendekatan Evaluatif. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Bagus, TL, & Brophy, JE (2008). Mencari di ruang kelas (Edisi ke-10). Pearson.
- Brophy, JE (1981). Pujian guru: Analisis fungsional. Review Penelitian Pendidikan, 51(1), 5-32.

- Deci, EL, & Ryan, RM (2000). "Apa" dan "mengapa" dari pencapaian tujuan: Kebutuhan manusia dan penentuan nasib sendiri dalam perilaku. *Penyelidikan Psikologis*, 11(4), 227-268.
- Emmer, E. T., & Stough, L. M. (2001). Classroom management: A critical part of educational psychology, with implications for teacher education. *Educational Psychologist*, 36(2), 103-112.
- Evertson, CM, & Emmer, ET (2013). *Pengelolaan kelas untuk guru SD*. Pearson.
- Evertson, CM, & Weinstein, CS (2006). *Buku Pegangan Manajemen Kelas: Penelitian, Praktek, dan Isu Kontemporer*. Routledge.
- Fredricks, JA, Blumenfeld, PC, & Paris, AH (2004). Keterlibatan sekolah: Potensi konsep, buktinya. *Review Penelitian Pendidikan*, 74(1), 59-109.
- Freiberg, HJ (Ed.). (2002). *Melampaui behaviorisme: Mengubah paradigma manajemen kelas*. Allyn & Bacon.
- Gage, NL, & Berliner, DC (1998). *Psikologi pendidikan (edisi ke-6)*. Houghton Mifflin.
- Gunardi, dkk. 2022. *Psikologi Pendidikan*.Makasar: CV Tohar Media
- Habsy, A. (2017). Studi literatur sebagai metode penelitian. *Jurnal Penelitian*, 15(2), 123-130.
- Hidayat, C. & Juniar, D. T .2020. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Jones, FH (2007). *Alat untuk mengajar: Disiplin, instruksi, motivasi*. Fredric H. Jones & Rekan.
- Kounin, JS (1970). *Disiplin dan manajemen kelompok di kelas*. Holt, Rinehart dan Winston.
- Lewis, R., Romi, S., Katz, YJ, & Qui, X. (2005). Disiplin kelas guru dan perilaku buruk siswa di Australia, Tiongkok, dan Israel. *Pengajaran dan Pendidikan Guru*, 21(6), 729-741.
- Marzano, RJ (2007). *Seni dan ilmu mengajar: Kerangka komprehensif untuk pengajaran yang efektif*. ASCD.
- Marzano, RJ, Marzano, JS, & Pickering, DJ (2003). *Manajemen kelas yang berhasil: Strategi berbasis penelitian untuk setiap guru*. ASCD.
- Moreno, R. 2010. *Educational Psychologi*.Mexico:John Willey & Son. Inc.
- Morrison, GS (2009). *Pendidikan anak usia dini saat ini (edisi ke-11)*. Pearson.
- Nashar, H. (2004). *Peranan Motivasi & Kemampuan Awal dalam kegiatan pembelajaran (Cet.II)*.
- Oliver, RM, Wehby, JH, & Reschly, DJ (2011). Praktik manajemen kelas guru: Dampak terhadap perilaku siswa yang mengganggu atau agresif. *Tinjauan Sistematis Campbell*, 7(1), 1-55.
- Rahmat, P. S. 2018. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Riska, R. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Terhadap Keaktifan Belajar*
- Riza, R., & Maryam, S. (2023). Analisis triangulasi isi dalam penelitian literatur. *Jurnal Metode Penelitian*, 10(3), 78-89.

- Santoso, A., Kusuma, D., & Wijaya, F. (2023). Penggunaan artikel jurnal dan ebook dalam penelitian. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 21(1), 45-59.
- Santrock, J. W. (2007). *Pengembangan Anak* (11th ed.). Jakarta: PT Erlangga.
- Sardiman. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Shindler, J. (2009). *Manajemen kelas transformatif: Strategi positif untuk melibatkan semua siswa dan mendorong psikologi kesuksesan*. Jossey-Bass.
- Sriyono. (2007). *Teknik Belajar Mengajar CBSA*. Jakarta: Rineka Cipta.
- usman. 2018. *Manajemen Pengelolaan Kelas (Pendekatan dan Prosedur)*. Surabaya: UM Surabaya Publishing.
- Wang, MC, Haertel, GD, & Walberg, HJ (1993). Menuju basis pengetahuan untuk pembelajaran di sekolah. *Review Penelitian Pendidikan*, 63(3), 249-294.
- Weinstein, CS (1979). Lingkungan fisik sekolah: Tinjauan penelitian. *Review Penelitian Pendidikan*, 49(4), 577-610.
- Widiasworo, E. 2018. *Cerdas Pengelolaan Kelas*. Yogyakarta: Diva Press.
- Widiasworo, R. (2018). *Pengelolaan Kelas dalam Konteks Pendidikan*. Penerbit JKL.
- Wong, HK, & Wong, RT (2009). *Hari-hari pertama sekolah: Bagaimana menjadi guru yang efektif*. Publikasi Harry K.Wong.